

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) pada era modern berkembang dengan pesat sehingga berdampak besar pada semua lapisan masyarakat di berbagai lingkungan kehidupan. Hampir semua perangkat yang digunakan dalam kehidupan tidak lagi manual, melainkan digital. Itulah mengapa disebut juga era digital di abad ke-21.

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang saat ini sedang dikembangkan melampaui batas-batas ruang dan waktu, membawa manfaat besar bagi kehidupan manusia karena tampaknya tidak ada penghalang antara satu tempat dan tempat lain. Hal ini memungkinkan seseorang di suatu tempat (misalnya Indonesia) mengetahui, baik secara langsung maupun melalui rekaman, tentang segala peristiwa yang sedang terjadi di tempat lain (misalnya Amerika).¹

Al-Quran sebagai sumber literasi Wahyu pertama yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad adalah Q.S. Al-‘alaq [96]:1-5 memerintahkan manusia untuk tanggap literasi. Berikut bunyinya,

¹ Atep Sujana Dan Dewi Rachmatin' *Literasi digital abad 21 bagi mahasiswa PGSD: apa, mengapa, dan bagaimana*, Current Research in Education: Conference Series Journal, Vol. 1 No. 1 Tahun 2019, hlm 1

عَلَّمَ (4) بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الَّذِي (3) الْأَكْرَمُ وَرَبُّكَ اقْرَأْ (2) عَلَّقِي مِنَ الْإِنْسَانِ خَلَقَ (1) خَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ بِاسْمِ اقْرَأْ
(5) يَعْلَمُ لَمْ مَا الْإِنْسَانِ

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara qalam.

Menurut Ibn Faris dalam *Mu'jam Maqayis al-Lughah*, قَرَأَ (qa-ra-a) yang menjadi akar kata اقْرَأْ (iqra') berarti menghimpun atau mengumpulkan. Zainudin ar-Razi dalam *Mukhtar ash-Shihah* mengatakan قَرَأَ (qa-ra-a) bermakna mengumpulkan dan menghimpun dan kenapa dinamakan al-Qur'an, karena al-Qur'an mengumpulkan dan menghimpun surah-surahnya. Dengan demikian al-Qur'an menghimpun banyak informasi yang bisa dijadikan sebagai sumber untuk literasi manusia.²

Pendidikan dan literasi merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan. Pendidikan merupakan sebuah wadah dari sebuah ilmu, sedangkan literasi merupakan celah atau sarana untuk mendapatkan ilmu tersebut. Budaya literasi ini juga diterapkan di Indonesia khususnya mereka yang masih duduk di bangku sekolah atau seseorang dijenjang pendidikan. Berdasarkan data statistik dari UNESCO “ dari total 61 negara, Indonesia berada di peringkat 60 dengan tingkat literasi rendah dibandingkan dengan negara Thailand dan Malaysia pada tahun 2017”.³

² [Tafsir Iqra': Perintah Al-Quran untuk Tanggap Literasi \(tafsiralquran.id\)](https://tafsiralquran.id/)

³ Ali Masduki, <https://photo.sindonews.com/view/27117/minat-baca-masyarakat-indonesiadi-bawah-malaysia-dan-singapura>. Diakses pada tanggal 5 April 2023, pk1 19.42

Konsep literasi sebenarnya bukanlah hal yang baru, karena UNESCO telah menjelaskan sejak tahun 1958 bahwa seseorang dikatakan literasi jika memahami hasil membaca dari tulisan sehari-hari yang sederhana. Namun, di Indonesia ungkapan tersebut masih terasa baru karena belum semua kalangan memahaminya secara utuh. Itu sebabnya pemerintah baru-baru ini mewajibkan guru di sekolah, khususnya sekolah dasar, untuk berlatih membaca dengan membaca beberapa menit.⁴

Meskipun membaca sebenarnya bukan satu-satunya literasi, keterampilan literasi membaca dapat dikembangkan melalui membaca. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kennedy, Dunphy dan Dwyer bahwa literasi meliputi kemampuan membaca, memahami dan mengevaluasi secara kritis berbagai bentuk komunikasi termasuk media lisan, cetak, penyiaran dan digital.

Literasi digital merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai mahasiswa untuk mempersiapkan Revolusi Industri 5.0. Keenam literasi dasar tersebut terdiri dari membaca, sains, berhitung, digital, keuangan, budaya, dan kewarganegaraan. Karena pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), keterampilan digital, literasi informasi dan teknologi sama pentingnya dengan keterampilan umum lainnya.⁵

Proses pembelajaran online menuntut mahasiswa untuk belajar secara mandiri. Peran penting dalam mendorong kemandirian belajar dan juga kemampuan yang menentukan keberhasilan belajar adalah kemampuan

⁴ *Ibid.* 3

⁵ Fatmawati dan Safitri, *Kemampuan literasi informasi dan teknologi mahasiswa calon guru menghadapi pembelajaran di era revolusi industri 4.0*. Edukasi: Jurnal Pendidikan, Vol.18 No.2 tahun 2020, hlm 214-224.

menggunakan teknologi yang tersedia. Salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran adalah kemampuan mencari informasi yang diperlukan dalam jaringan digital/internet.⁶ Pengaruh dari teknologi handphone di mana siswa lebih asyik bermain handphone dibanding membaca buku. Akibatnya kurangnya minat baca seorang peserta didik

Mahasiswa dengan keterampilan literasi digital yang baik berusaha untuk menemukan/memilih informasi yang relevan dan memahami, mengkomunikasikan dan menyampaikan gagasan dalam ruang digital. Literasi digital dengan demikian membuka peluang berpikir, komunikasi dan kerja bagi mahasiswa yang pada akhirnya mengarah pada keberhasilan belajar.⁷

Di awal abad ke-21, mahasiswa perlu mengetahui secara akurat dan cepat perkembangan teknologi dan informasi yang sangat pesat. Calon guru harus merespon kebutuhan ini untuk membantu peserta didik memperoleh berbagai sumber belajar dan mengikut perkembangan melalui TIK.⁸ Oleh karena itu, kemampuan guru dalam memanfaatkan TIK dalam pembelajaran sangat diperlukan. Pembelajaran yang memenuhi persyaratan abad 21 dapat melatih peserta didik yang mampu beradaptasi secara profesional terutama dalam hal menghadapi teknologi informasi dan komunikasi. Jika guru tidak mampu

⁶ Fadila, R., Nadiroh, T., Juliana, R., Zulfa, P., & Ibrahim, I. *Kemandirian belajar secara daring sebagai prediktor hasil belajar mahasiswa Pendidikan Matematika UIN Sunan Kalijaga*. Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 5 No. 2 tahun 2021, hlm 880-891.

⁷ Atep Sujana Dan Dewi Rachmatin' *Literasi digital abad 21 bagi mahasiswa PGSD: apa, mengapa, dan bagaimana*, Current Research in Education: Conference Series Journal, Vol. 1 No. 1 tahun 2019, hlm 003-013.

⁸ Anealka Aziz, H. Education 4.0 made simple: Ideas for teaching. International Conference of Economic and Management Processes, Vol. 6 No 3 tahun 2018.

mengembangkan keterampilan abad 21, peserta didik juga tidak dapat mengembangkan keterampilan tersebut.

Untuk memahami kebutuhan abad 21, Pemerintah menetapkan dalam UU Guru dan Dosen nomor 14 Tahun 2005 kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu 1) profesional, 2) pedagogi, 3) pribadi dan 4) sosial.

Keempat kompetensi ini cukup untuk menjawab tantangan pembelajaran abad 21 dan mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi ke dalam pembelajaran, diperlukan pengetahuan dan keterampilan pendukung yang dikenal dengan kompetensi *teacher's technology knowledge* (TC) atau ICT.

Pendidikan Guru madrasah ibtidaiyah (PGMI) yang dikaitkan dengan Pendidikan Abad 21 merupakan salah satu komponen yang terkait dengan literasi tersebut. Setelah lulus, mahasiswa PGMI kemudian bekerja sebagai guru di Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI). Tentunya mereka perlu memiliki literasi yang berbeda, salah satunya adalah literasi digital. Literasi ini tidak hanya ditujukan untuk kebutuhan mahasiswa mengikuti perkuliahan, tetapi juga dapat diterapkan pada tugas jaga di lapangan. Keadaan ini sangat penting mengingat siswa sekolah dasar merupakan basis utama perolehan pengetahuan secara formal, sehingga pengetahuan mereka baik buruknya sangat mempengaruhi kemampuan mereka dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi.⁹

⁹ Atep Sujana dan Dewi Rachmatin' *Literasi digital abad 21 bagi mahasiswa PGSD: apa, mengapa, dan bagaimana*, Current Research in Education: Conference Series Journal, Vol. 1 No. 1 Tahun 2019, hlm 2.

Menurut Paul Gilster dalam Rulli Nasrullah berpendapat mengenai literasi digital bahwa literasi digital adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang luas yang dapat diakses melalui piranti komputer.¹⁰ Setelah mengalami perkembangan zaman yang diiringi oleh perkembangan media digital diharapkan dapat membentuk perilaku belajar siswa yang lebih baik.

Media digital adalah media pembelajaran yang digunakan di sekolah seperti peran media digital komputer. Komputer adalah salah satu media digital yang ada di sekolah akibat perkembangan literasi digital yang semakin maju. Sebagaimana yang di dijelaskan dalam penelitian Novi Kurnia dan Santi Indra Astuti bahwa pengguna internet di kalangan pelajar berjumlah 8.3 juta orang (6.3%) telah menggunakan literasi digital untuk menunjang pembelajaran.¹¹

Melalui informasi tersebut dapat diketahui bahwa ada kaitannya bagi anak usia sekolah dasar dalam menggunakan internet. Melalui internet siswa dapat belajar secara luas dan dapat berinteraksi dan menyampaikan segala inovasinya. Sarana yang baik dalam pembentukan perilaku belajar sangatlah diperlukan. Pembentukan perilaku belajar mahasiswa dengan penggunaan teknologi yakni dengan menggunakan media digital untuk penunjang pembelajaran dan juga bisa sebagai sumber belajar. Selain itu, juga dapat dikenalkan melalui pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi.

¹⁰ 9 Rullie Nasrullah, dkk, Gerakan Literasi Nasional, (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2017), hlm 16.

¹¹ Novi Kurnia “Peta Gerakan Literasi Digital Di Indonesia: Studi Tentang Pelaku, Ragam Kegiatan, Kelompok Sasaran Dan Mitra”, dalam Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, hlm156.

Literasi digital sangat penting bagi calon siswa guru sekolah dasar karena ketika mereka menjadi guru, mereka adalah sumber informasi bagi siswanya. Selain itu, anak sekolah dasar masih menganggap guru sebagai satu-satunya sumber informasi yang dapat dipercaya. Jika guru tidak pandai memfilter informasi dari internet, informasi yang dia berikan kepada siswanya selama belajar mungkin informasi yang salah (hoax).

Perguruan tinggi dapat menjadi masa penemuan intelektual dan pertumbuhan kepribadian. Mahasiswa berubah saat merespon terhadap kurikulum yang menawarkan wawasan dan cara berpikir baru seperti; terhadap mahasiswa lain yang berbeda dalam soal pandangan dan nilai, terhadap kultur mahasiswa yang berbeda dengan kultur pada umumnya. Literasi digital juga seharusnya telah menjadi hal yang menunjang pendidikan bagi mahasiswa. Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan beberapa mahasiswa PGMI angkatan 2021 pada IAIN Ambon, mereka sadar bahwa literasi penting apalagi dalam dunia perkuliahan. Namun demikian, wawancara masih terekam bahwa beberapa mahasiswa terdapat kesulitan dalam berliterasi dikarenakan ketidak-biasaan menggunakan informasi dalam dunia digital. Banyaknya informasi yang disuguhkan tambah justru membingungkan.

Untuk mencegah sejumlah dampak negatif dari kurangnya literasi digital seperti maraknya penyebaran berita hoax, penipuan daring, perundungan siber, ujaran kebencian dan radikalisme perlu diwaspadai sejak dini oleh karena itu mahasiswa harus mampu menyaring informasi dengan baik agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Berdasarkan uraian-uraian yang saya dapatkan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti sebuah penelitian dengan judul **"Literasi Digital Pendidikan Mahasiswa PGMI di IAIN Ambon"**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah sebelumnya, maka agar penelitian ini terarah dan sistematis, Maka peneliti memfokuskan penelitian tentang kemampuan literasi digital mahasiswa calon guru sekolah dasar di kota Ambon yaitu:

1. literasi digital pendidikan mahasiswa PGMI
 - a. Mahasiswa mampu melakukan perakitan pengetahuan
 - b. Mahasiswa mampu menyajikan informasi
 - c. Mahasiswa mampu membaca dan memahami sumber informasi
 - d. Mahasiswa mampu menghubungkan media digital dengan media konvensional seperti buku
 - e. Mahasiswa mampu melihat rujukan dari sumber informasi
 - f. Penggunaan jaringan dalam memperoleh informasi
 - g. Mahasiswa memperoleh kenyamanan akses, komunikasi serta publikasi dalam menggunakan literasi digital sebagai sumber informasi
2. penggunaan literasi digital sebagai media pembelajaran

Operasional selanjutnya yaitu penggunaan literasi digital sebagai media pembelajaran di dukung oleh aplikasi tambah agar mempermudah pembelajaran diantaranya yaitu *google clasroom, mozilla firefox, whatsapp, zoom, watpad, google meet, kamus online, kine master* dan lain sebagainya

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian fokus penelitian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini diurutkan sebagai berikut:

1. Bagaimana literasi digital pendidikan mahasiswa PGMI angkatan 2021 di IAIN Ambon?
2. Bagaimana proses penggunaan literasi digital pendidikan sebagai media pembelajaran yang efektif?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan literasi digital pendidikan mahasiswa PGMI angkatan 2021.
2. Untuk melihat keefektifan literasi digital sebagai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa calon guru sekolah dasar.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teori

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa maupun orang yang melakukan penelitian lebih lanjut terkait literasi digital pendidikan mahasiswa calon guru .

2. Manfaat secara praktis

a) Bagi guru

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dalam pengembangan literasi digital sebagai media pembelajaran dengan cara menerapkannya pada proses pembelajaran yang berlangsung guna mencapai tujuan pendidikan.

b) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi dan sumber data terkait literasi digital mahasiswa calon guru sekolah dasar.

c) Bagi Program Studi

Penelitian ini dapat menjadi landasan akan pentingnya pengembangan literasi digital guna melihat kemampuan yang di miliki oleh mahasiswa program studi guna tercapainya tujuan lembaga yang tercermin melalui kegiatan pembelajaran.

d) Bagi peneliti

Jika kedepannya peneliti menempuh tugas pada lembaga pendidikan, penelitian ini dapat memberikan kesadaran secara pribadi, agar memahami literasi digital dengan baik serta berupaya menerapkannya dalam berbagai program yang dijalankan.

F. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam judul maka perlunya penulis mendeskripsikan pengertian dari judul yang peneliti lakukan sebagai berikut :

1. Literasi digital yang di maksud dalam defenisi opresional penelitian yaitu:
 - a. Mahasiswa mampu melakukan perakitan pengetahuan
 - b. Mahasiswa mampu menyajikan informasi
 - c. Mahasiswa mampu membaca dan memahami sumber informasi
 - d. Mahasiswa mampu menghubungkan media digital dengan media konvensional seperti buku
 - e. Mahasiswa mampu melihat rujukan dari sumber informasi
 - f. Penggunaan jaringan dalam memperoleh informasi
 - g. Mamhasiswa memperoleh kenyamanan akses, komunikasi sr publikasi dalam menggunakan literasi digital sebagai sum. informasi
2. Operasional selanjutnya yaitu penggunaan literasi digital sebagai media pembelajaran di dukung oleh aplikasi tambah agar mempermudah prembelajaran daantarannya yaitu google clasroom, mozila firefox, whatsapp, zoom, watpad dan lain sebagainya.

